

Perilaku waria dan *Bocah* (pasangan waria remaja usia sekolah) dalam mencegah HIV/AIDS (*Penyakit malam*) di Kabupaten Bulukumba

Eka Sari Ridwan

Promosi Kesehatan Pascasarjana

FKM UNHAS



Latar Belakang

- Berdasarkan data KPAD Juli 2012 Kasus HIV/AIDS di Bulukumba sebanyak 103 dan masih merupakan tertinggi ke tiga di Sulawesi-Selatan.
- Bulukumba memiliki Perda Syariat Islam dan Perda Penanggulangan HIV/AIDS



Tujuan Penelitian

- Untuk Mengeksplorasi pemahaman mereka terhadap HIV/AIDS
- Perilaku ganti-ganti pasangan
- Upaya pencegahan HIV yang mereka lakukan
- Eksistensi keberadaan perda HIV/AIDS No.5/2008 kaitannya dengan upaya pencegahan HIV/AIDS yang dilakukan untuk mengontrol kejadian HIV/AIDS di daerah tersebut.

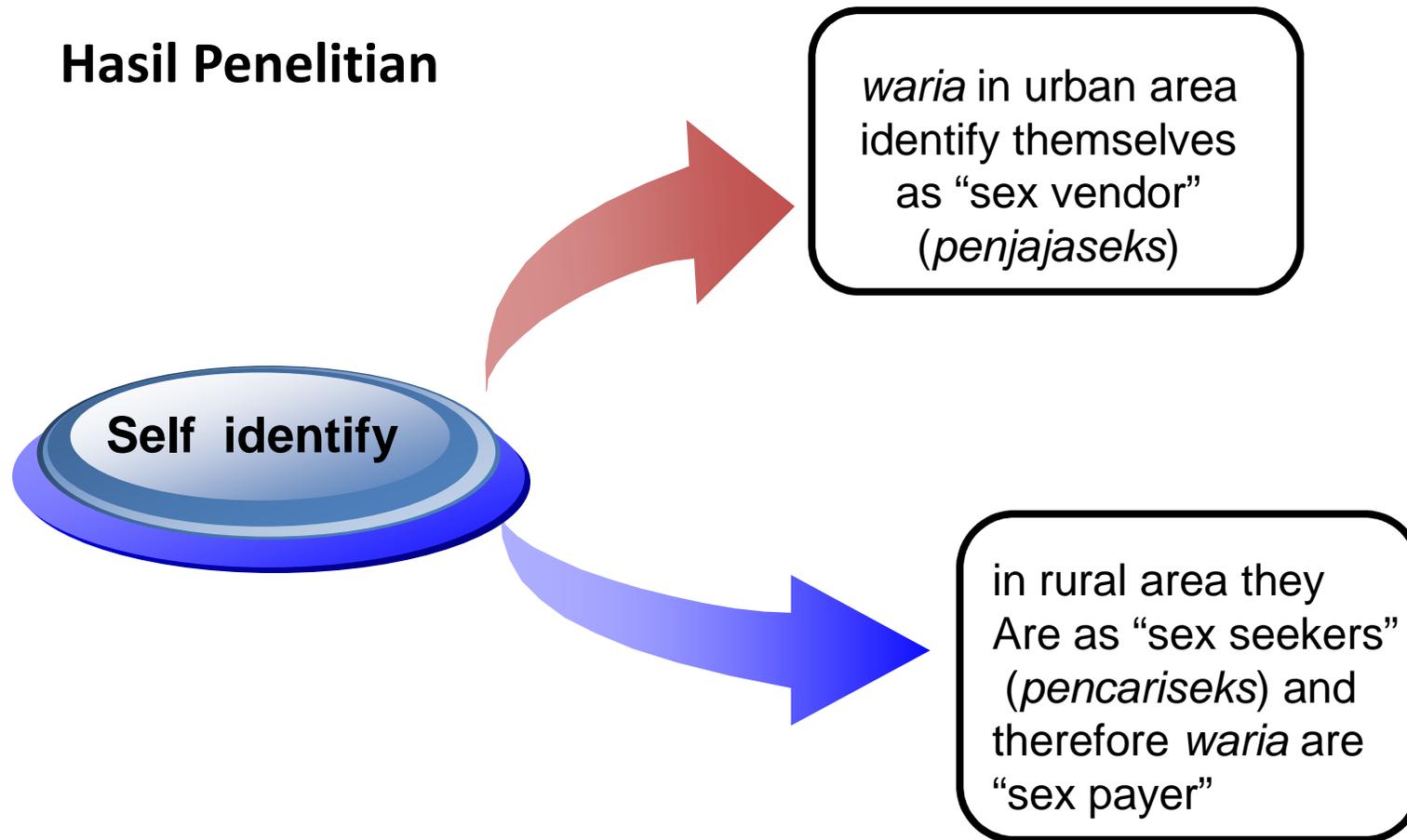


Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam. Informan dalam penelitian ini terdiri dari waria dan *bocah* yang merupakan pasangan tidak tetap waria, yakni remaja usia sekolah.



Hasil Penelitian



Hasil penelitian



multiple partnership untuk waria adalah suatu hal yang dianggap biasa, dikenal istilah pasangan tetap (*Suami*) pasangan tidak tetap (Pacar yakni: **Bocah**, *pete-pete*, *nasi Kuning*)

Kebanyakan Pacar mereka adalah *Bocah*, *Pemilihan bocah* karena mereka mudah dikontrol dan memiliki pengetahuan yang kurang terhadap HIV/AIDS

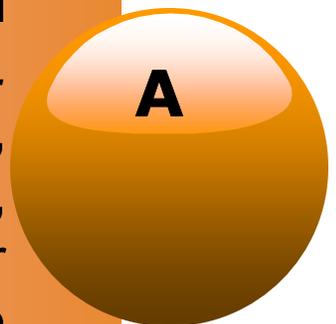
Bocah juga memiliki pasangan heteroseksual. Sex dengan waria dilakukan hanya untuk uang

Transaksi seks kadang dilakukan di salon yang diistilahkan *Cukur gratis*. Facebook juga menjadi salah satu media efektif untuk mengatur rencana pertemuan antara waria dan dengan pasangan mereka.

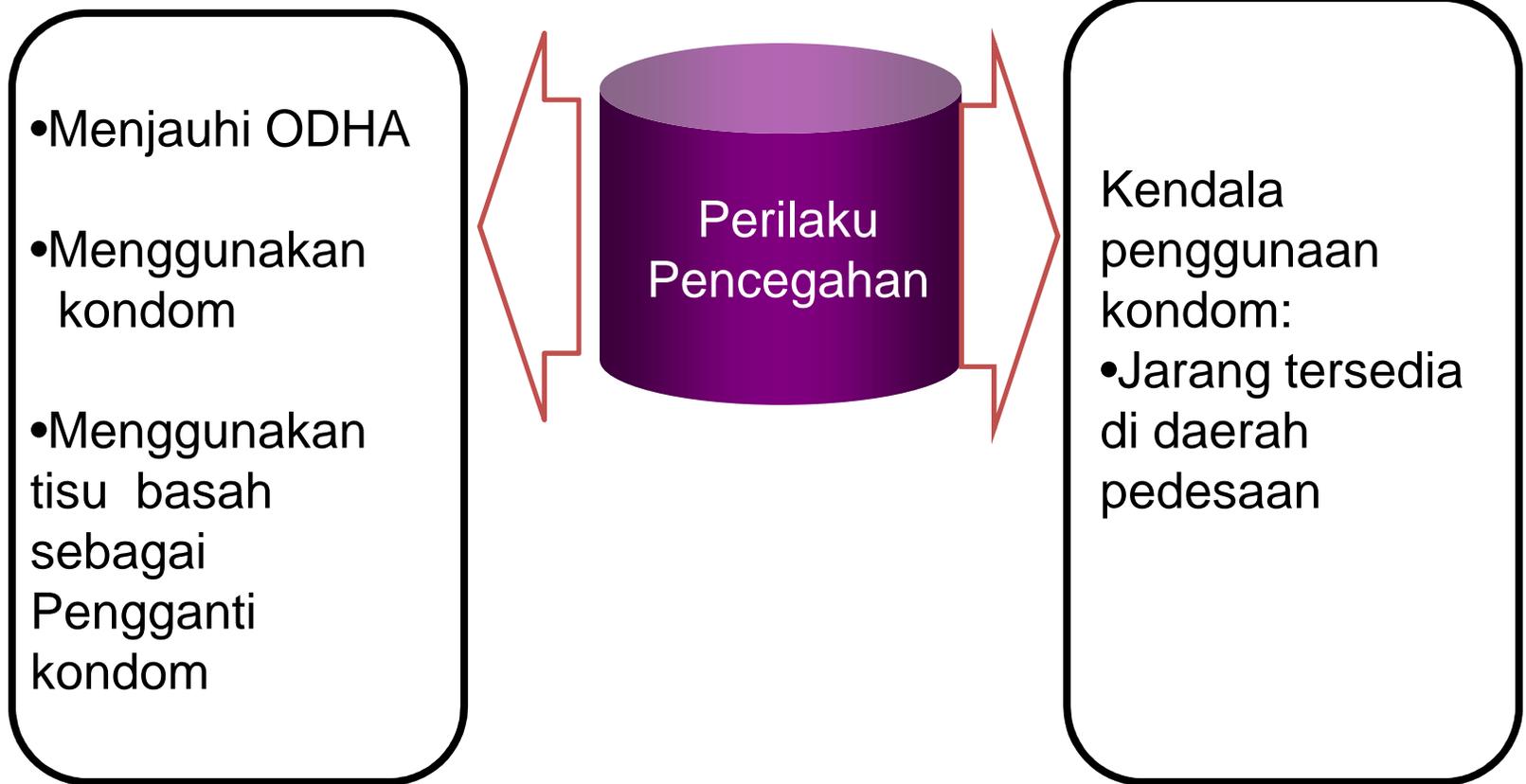
Result

HIV/AIDS dikalangan waria dikenal dengan istilah *Penyakit Malam*.

Penularannya melalui seks, persamaan golongan darah, nafas, serta cairan dalam tubuh seperti air mani bahkan melalui ludah, dan keringat. *Bocah* menganggap jika HIV/AIDS merupakan bagian dari penyakit kelamin yang juga disebut sebagai *sifilis* sehingga memiliki tanda-tanda yakni kencing nanah



A





Saran

- informasi melalui penyuluhan tentang HIV/AIDS Agar lebih ditekankan pada penularan dan resiko tindakan ganti-ganti pasangan terutama pada remaja usia sekolah.
- Penerapan perda HIV/AIDS melalui tes darah juga perlu disertai dengan Penerapan konseling



“Hidup itu sudah susah, jadi jangan dibikin susah lagi, saya senang situ seang kita sama-sama senang”

Matahari, waria 21 thn

